

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

1. Data primer adalah data yang diperoleh melalui atau berasal dari pihak pertama yang memiliki suatu data. Sumber primer umumnya menunjukkan keaslian informasi yang terkandung di dalam data tersebut namun tidak menutup kemungkinan data berkurang keasliannya ketika data telah diolah dan disajikan oleh pihak sumber primer Sudarmanto, (2013).
2. Data Kualitatif adalah data yang berbentuk kata, kalimat, skema, dan gambar atau yang berupa keterangan-keterangan dan tidak berbentuk angka, Amirullah (2015).

Dari definisi diatas maka jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini berupa respon atau pertanyaan (jawaban respon) yang dikuantitatifkan dengan skor. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dengan metode survey, yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli dengan menyebarkan kuesioner kepada responden pada lokasi penelitian yang ditetapkan.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian merupakan cara peneliti yang digunakan dalam mendapatkan data untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Sugiyono (2014) metode ilmiah merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, dan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu *raisonal*, *empiris* dan *sistematis*. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian asosiatif atau penelitian berdasarkan hubungan yang bertujuan untuk mengetahui antar dua variabel atau lebih dan penelitian ini memiliki hubungan kasual (sebab-akibat) antara *variabel independen* yaitu: pelatihan, kejelasan tujuan, dukungan atasan, sumber daya manusia dan penggunaan teknologi informasi (X) dengan *variabel dependen* yaitu Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (Y).

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan seluruh kumpulan elemen yang dapat digunakan untuk membuat beberapa kesimpulan, Amirullah (2015). Populasi pada penelitian ini dilakukan pada organisasi perangkat daerah (OPD) yang ada di Kabupaten Lampung Tengah berjumlah 28 OPD yang terdiri dari Dinas dan Badan. Dengan melakukan penyebaran kuisinoer di 28 OPD Kabupaten Lampung Tengah pada kepala bagian keuangan.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2014) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (mewakili). Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu metode pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria tertentu. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian dan dapat dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya.

Kriteria-kriteria tersebut antara lain:

1. Semua karyawan pria dan wanita.
2. Bekerja pada kantor OPD Kabupaten Lampung Tengah sebagai karyawan tetap (PNS).
3. Menjabat sebagai kepala bagian keuangan, sekretaris dan bendahara.
4. Bekerja lebih dari dua tahun pada kantor OPD Kabupaten Lampung Tengah.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk memperoleh data dari responden yaitu metode survey dengan menggunakan kuisioer yang berisi sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan Pelatihan, Kejelasan Tujuan, Dukungan Atasan dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah. Penyebaran kuisioer dilakukan dengan mendatangi

satu per satu responden secara langsung dan menanyakan kesediaannya dalam mengisi kuisisioner. Prosedur ini penting untuk menjaga agar responden mengisi kuisisioner dengan sungguh-sungguh. Kuisisioner yang telah diisi oleh responden kemudian diseleksi terlebih dahulu, agar angket yang tidak sesuai dengan kriteria pengujian tidak diikuti sertakan dalam analisis. Penyeleksian dilakukan dengan melihat apakah kuisisioner yang dibagikan kepada responden diisi sesuai permintaan/petunjuk pengisian atau tidak. Jika kuisisioner diisi sesuai petunjuk pengisian dan memenuhi kriteria data yang diperlukan peneliti, maka kuisisioner tersebut layak untuk diolah datanya, namun jika kuisisioner tersebut kosong, tidak diisi lengkap, tidak sesuai petunjuk pengisian, dan tidak memenuhi kriteria data yang dibutuhkan peneliti, maka kuisisioner tersebut tidak akan dipakai.

Kuisisioner yang diberikan terdiri dari 5 bagian pertanyaan yang digunakan untuk mengetahui identitas responden dan persepsi responden mengenai Pelatihan, Kejelasan Tujuan, Dukungan Atasan dan Sistem Akuntansi Keuangan Pemerintah Daerah. Teknik skala pengukuran menggunakan skala pengukuran *likert*. Dengan skala *likert* maka jawaban setiap item instrumen dinilai dari sangat positif sampai sangat negatif yaitu dari skala 1 sampai skala 5.

3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.5.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari atau ditarik kesimpulannya, Amirullah (2015).

Pada penelitian ini terdapat 2 (dua) variabel yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat).

1. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik secara positif maupun negatif. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pelatihan (X_1), kejelasan tujuan (X_2), dukungan atasan (X_3), sumber daya manusia (X_4), dan pemanfaatan teknologi informasi (X_5).

2. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen yang menjadi perhatian utama peneliti. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (Y).

3.5.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel penelitian merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1 :

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Jenis Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Pelatihan (X_1)	Pelatihan adalah suatu kegiatan peningkatan kemampuan karyawan atau pegawai dalam suatu institusi, sehingga pelatihan adalah suatu proses yang akan menghasilkan suatu perubahan perilaku bagi karyawan atau pegawai.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketrampilan kerja. 2. Jenis penelitian. 3. Pelatihan diberikan dengan jelas. 4. Cara-cara spesifik. 5. Fasilitas pelatihan. 6. Jenis penelitian sesuai dengan bidang. 7. Pengembangan Kemampuan. 8. Pengarahan atau pelatihan. 	<i>Likert</i>
Kejelasan Tujuan (X_2)	Kejelasan tujuan didefinisikan sebagai kejelasan dari sasaran dan tujuan digunakannya Sistem Akuntansi Keuangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kejelasan dari tugas-tugas. 2. Kejelasan dari tujuan organisasi. 3. Patuh dan loyal. 4. Memahami tujuan dari 	<i>Likert</i>

	Daerah disemua level organisasi.	pekerjaan. 5. Tujuan dari setiap tugas ditekan pada Lembaga. 6. Pencapaian tujuan.	
Dukungan Atasan (X_3)	Dukungan atasan diartikan sebagai keterlibatan manajer dalam kemajuan proyek dan menyediakan daya yang diperlukan.	1. Memberikan wewenang. 2. Patuh dan loyal. 3. Memberikan dukungan pada setiap keputusan. 4. Melaksanakan pekerjaan dengan baik. 5. Menghargai pendapat 6. Kebebasan dalam mendiskusikan masalah. 7. Kepercayaan. 8. Kebebasan dalam berpendapat. 9. Perhatian 10. Menerima dukungan atasan.	<i>Likert</i>
Sumber Daya Manusia (X_4)	Kompetensi sumber daya manusia merupakan kemampuan dan karakteristik yang dimiliki seorang Pegawai Negeri Sipil berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap perilaku yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas jabatannya, sehingga	1. Pemahaman terhadap peraturan dan standar. 2. latar belakang pendidikan akuntansi yang ada 3. Peran dan tugas ditetapkan secara jelas. 4. Kontrol terhadap SDM. 5. Pendidikan dan Pelatihan 6. adanya pedoman dalam pelaksanaan proses akuntansi	<i>Likert</i>

	Pegawai Negeri Sipil tersebut dapat melaksanakannya tugasnya secara professional, efektif dan efisien.		
Pemanfaatan Teknologi Informasi (X ₅)	Pemanfaatan teknologi informasi merupakan penggunaan secara optimal dari komputer (mainframe, mini, micro), perangkat lunak (software), database, jaringan (internet, intranet), electronic commerce, dan jenis lainnya yang berhubungan dengan teknologi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sistem akuntansi sesuai SAP 2. Jaringan internet 3. Jaringan internet termanfaatkan dengan baik 4. Aplikasi yang digunakan 5. Laporan keuangan terkomputerisasi 	<i>Likert</i>
Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (Y)	Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah ini diharapkan dapat memenuhi tuntutan dari masyarakat tentang transparansi dan akuntabilitas dari lembaga sektor	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pencatatan transaksi harus menggunakan bukti yang sah 2. Posting dari jurnal kebuku besar 3. Laporan keuangan, LRA, neraca dan CaLK 4. Laporan keuangan realisasi tidak lebih dari 	<i>Likert</i>

	publik. Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dapat berguna untuk mengelola dana secara transparan, ekonomis, efektif, efisien dan akuntabel, Solichin (2015).	10 hari 5. Prosedur keuangan tidak bertentangan dengan peraturan yang ada 6. Laporan keuangan yang baik 7. Pengguna anggaran bertanggungjawab atas pengguna anggaran.	
--	---	--	--

3.6 Metode Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis dengan melakukan analisis statistik deskriptif dan uji asumsi klasik. Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui dispersi dan distribusi data. Sedangkan uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji kelayakan model regresi yang selanjutnya akan digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah metode yang dilakukan dengan cara menyusun data, mengelompokkannya, selanjutnya menginterpretasikannya sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti, Amirullah (2015).

3.6.2 Uji Kualitas Data

3.6.2.1 Uji Validitas Instrumen

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Jadi validitas dilakukan bertujuan untuk mengukur apakah pertanyaan dalam kuesioner yang digunakan dalam penelitian dapat mengukur apa yang hendak diukur. Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan *pearson correlation* yaitu dengan cara menghitung korelasi antara nilai yang diperoleh dari pertanyaan-pertanyaan, Ghazali (2011).

1. Apabila *pearson correlation* Sig. $< 0,05$ berarti data yang diperoleh adalah valid.
2. Apabila *pearson correlation* Sig. $> 0,05$ berarti data yang diperoleh adalah tidak valid.

3.6.2.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas sebenarnya adalah alat ukur untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pengukuran sekali saja atau *one shot*. Dalam pengukuran jenis ini hanya dilakukan satu kali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Dasar pengambilan keputusannya adalah Jika nilai *cronbach alpha* $> 0,70$ maka jawaban dinyatakan reliabel, Ghozali (2011).

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk melihat atau menguji suatu model yang termasuk layak atau tidak layak digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.6.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji *t* dan *F* mengansumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan cara analisis grafik dan uji statistik. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2013).

Dalam pengujian normalitas ini dilakukan dengan *One Sample Kolmogorov Smirnov* dengan tingkat signifikansi 0,05. Dasar pengambilan keputusan *One-Sample Kolmogorov Smirnov*, yaitu:

- a. Jika Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- b. Jika Asymp. Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

3.6.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen adalah sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut Ghazali, (2013:105):

- 1) Nilai R² yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel–variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Menganalisis matrik korelasi variabel–variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolonieritas. Multikolonieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
- 3) Multikolonieritas dapat juga dilihat dari (a) nilai tolerance dan lawannya (b) *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregresi terhadap variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai Tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai Tolerance lebih dari 0,10 atau sama dengan nilai VIF kurang dari 10.

3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut dengan homokedastisitas dan jika berbeda disebut dengan heteroskedastisitas, Ghozali (2011). Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Scatter Plot* yaitu dengan melihat grafik plot antara prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafi *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-studentized. Dasar analisisnya adalah :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari observasi satu ke observasi lainnya. Ghozali, (2013:110).

Salah satu cara untuk mendeteksi gejala autokorelasi adalah dengan melakukan uji *Durbin Watson* (DW). Dalam uji ini, akan digunakan tabel DW untuk menentukan besarnya nilai DW-Stat pada tabel statistik pengujian. Tabel DW dapat dicari dengan t =jumlah observasi dan k =jumlah variabel independen. Angka-angka yang diperlukan dalam uji DW adalah d_l (angka yang diperoleh dari tabel DW batas bawah), d_u (angka yang diperoleh dari tabel DW batas atas), $4-d_l$, dan $4-d_u$.

Dalam penelitian ini, untuk menguji autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin-Watson (*DW test*) dengan hipotesis:

H₀ = tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H₁ = ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Nilai Durbin-Watson harus dihitung terlebih dahulu, kemudian bandingkan dengan nilai batas atas (dU) dan nilai batas bawah (dL) dengan ketentuan sebagai berikut:

- $DU \leq DW \leq 4-DU$ maka H₀ diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- $DW \leq 4-DU$ maka H₀ diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$ maka H₀ ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
- $DL < DW$ atau $4-DU < DW < 4-DL$ artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

3.6.4 Uji Hipotesis

Model regresi yang sudah memenuhi syarat asumsi klasik akan digunakan untuk menganalisis kelanjutan data melalui pengujian hipotesis sebagai berikut :

3.6.4.1 Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$SAKD = \alpha + \beta_1 PL + \beta_2 KT + \beta_3 DA + \beta_4 SDM + \beta_5 PTI + \epsilon$$

Keterangan :

SAKD = Sistem Akuntansi Keuangan Daerah

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_8$ = Koefisien Regresi

PL = Pelatihan

KT = Kejelasan Tujuan

DA = Dukungan Atasan

SDM = Sumber Daya Manusia

PTI = Pemanfaatan Teknologi Informasi

ϵ = Error

3.6.4.2 Koefisien Determinan (R^2)

Pengukuran koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen (prediktor) terhadap perubahan variabel dependen. Dari sini akan diketahui seberapa besar variabel dependen akan mampu dijelaskan oleh variabel independennya, sedangkan sisanya dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen, Ghozali (2011). $R^2 = 1$ berarti variabel independent berpengaruh sempurna terhadap variabel dependen, sebaliknya jika $R^2 = 0$ berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.6.4.3 Uji-F

Uji kelayakan model dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi layak atau tidak untuk digunakan. Pengujian ini menggunakan uji F yang terdapat pada tabel Anova. Apabila tingkat probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 maka model penelitian dapat digunakan atau model tersebut sudah layak., Ghozali (2011).

Adapun prosedur pengujiannya adalah setelah melakukan perhitungan terhadap F_{hitung} , kemudian membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

1. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan tingkat signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak.
2. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan tingkat signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima.

3.6.4.4 Uji-T

Uji T adalah pengujian secara statistik untuk mengetahui apakah variabel independen secara individual mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen, Ghozali (2011). Jika tingkat probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Adapun prosedur pengujiannya adalah setelah melakukan perhitungan terhadap T_{hitung} , kemudian membandingkan nilai T_{hitung} dengan T_{tabel} . Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

1. Apabila $T_{hitung} > T_{tabel}$ dan tingkat signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak.
2. Apabila $T_{hitung} > T_{tabel}$ dan tingkat signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima.